

BAB IV

KESIMPULAN

Sekumpulan orang-orang yang kini tergabung dalam komunitas Jogja Noise Bombing, mengawali aktivitas mereka dengan aksi ilegal *Noise Bombing (Public Invasion)* hingga kemudian mendapatkan kesempatan untuk membuat acara khusus bagi musik yang mereka mainkan yaitu musik *experimental-noise*. Melalui komunitas Jogja Noise Bombing, *noise* yang semula dikenal sebagai sesuatu yang bising dan mengganggu pendengaran, kini diolah menjadi sebuah musik *experimental-noise* dan menjadi sebuah fenomena musik yang sangat mengundang perhatian masyarakat di dalam maupun di luar kota Jogjakarta lewat aksi-aksinya.

Berangkat dari kesukaannya terhadap musik-musik *underground* (Punk, Hardcore, Metal, Black Metal, dan sebagainya) yang tergolong konvensional, komunitas Jogja Noise Bombing berusaha keluar dan membebaskan diri dari patron-patronnya dengan membuat bunyi-bunyian yang *absurd*. Melalui permainan musik yang dipelajari secara autodidak, improvisasi bebas beserta pemahaman teknis dari masing-masing alat dan sumber bunyinya menjadi acuan utama dalam pembuatan karya dari masing-masing grupnya.

Ketidakberaturan bunyi (*noise*) dalam musik *experimental-noise* yang seakan menunjukkan keterbatasan masing-masing personalnya dalam bermusik, menjadi sebuah media dalam menyampaikan maksud dan tujuan melalui aksi vandalnya untuk memberikan gambaran kepada masyarakat, bahwa *noise*

merupakan sesuatu yang ‘ada’ dan hidup berdampingan di sekeliling kita sebagai makhluk hidup.

Penyampaian makna dari musik komunitas Jogja Noise Bombing melalui penggunaan tanda literal (judul) yang digagas oleh Roland Barthes, hadir sebagai penghubung antara para pelaku musik *experimental-noise* dengan para penonton dengan bunyi sebagai medianya, sehingga musik *experimental-noise* dalam komunitas Jogja Noise Bombing dapat diterima dan dimengerti maksud serta tujuannya oleh masyarakat yang menonton aksi mereka. Judul merupakan inti pokok yang paling penting untuk menyampaikan ide gagasan kepada para penonton dan juga performativitasnya, bukan hanya bunyi.

Pemahaman musik *experimental-noise* dalam komunitas Jogja Noise Bombing yang telah dianalisis berdasarkan sifat-sifat dalam musik elektronik yang juga merupakan *sub-genre* dari musik *experimental* (digagas oleh Thom Holmes), dimana sifat-sifatnya mirip dengan musik dalam komunitas ini. Realisasi terhadap karya-karyanya juga dilakukan berdasarkan pengalaman empirik masing-masing komposer musiknya.

Dibalik bunyinya yang *absurd*, musik *experimental-noise* telah dipilih oleh komunitas ini sebagai media dalam menuangkan kejenuhan-kejenuhan yang diakibatkan oleh kemapanan dari unsur-unsur di dalam musik konvensional yang berkesan menghilangkan kebebasan dalam berkarya dimana komposernya seakan tidak lepas dalam berekspresi.

Komunitas Jogja Noise Bombing secara tidak langsung memberikan pesan bahwa sesuatu yang disenangi (musik) harus dilakukan dengan kesenangan dan

keyakinan terdalam dari masing-masing individunya sehingga dapat menghasilkan karya-karya musik melalui ekspresi mendalam yang paling murni dan bersifat jujur.



KEPUSTAKAAN

- Adjani, Karina. 2014. *Apa itu Musik?: Kajian Tentang Sunyi dan Bunyi Berdasarkan 4'33'' Karya John Cage*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Barthes, Roland. 2010. *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fathoni, Hilman. *XTC#2: Jogja Noise Bombing*.
<http://areaxyz.com/2012/02/review-photo-xtc-2-jogja-noise-bombing>.
 akses 21 Mei 2014.
- Hidayat, Pandu. *Jogja Noise Bombing: Unjuk Aksi Musisi Singapura dan Indonesia*. <http://kamarkedap.blogspot.com/2013/07/jogja-noise-bombing-unjuk-aksi-musisi.html>. akses 21 Mei 2014.
- <http://palasick.tumblr.com/post/46759122527/jogja-noise-bombing-2013>. Akses 21 Mei 2014.
- Holmes, Thom. 2002. *Electronic and experimental music*. New York: Routledge.
- Kedaikibun. *Pertunjukkan Kolaborasi antara Musik Akustik dan Seni Visual 'Lelagu #1'—Kerjasama KKF dan Kanaltigapuluh—Jumat, 17 Mei 2013, jam 19.00 WIB, di Ruang Pertunjukkan (Lt.2) KKF*.
<http://kedaikibun.com/pertunjukkan-kolaborasi-antara-musik-akustik-dan-seni-visual-lelagu-1-kerjasama-kkf-dan-kanaltigapuluh-jumat-17-mei-2013-jam-19-00-wib-di-ruang-pertunjukkan-lt-2-kkf/>. akses 20 Juni 2014.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North-Western University Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nercessian, Andy. 2010. "Posmodernisme dan Globalisasi dalam Etnomusikologi: Permasalahan Epistemologis" terj. Djohan. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Nettl, Bruno. 1983. *The Study of Ethnomusicology: Thirty one Issues and Concepts*. Chicago: University of Illinois Press.
- Nismara, Reno. *Film Dokumentar Musik Noise Indonesia akan Diputar Perdana di Hong Kong*.

<http://rollingstone.co.id/read/2014/05/23/160226/2590962/1093/film-dokumenter-musik-noise-indonesia-akan-diputar-perdana-di-hong-kong>. akses 28 Mei 2014.

Rabbani, Bahar. 2013. "Jogja Noise Bombing: Mengkonstruksikan Dekonstruksi Musik". *Warn!ng Magazine*.

Redaksi. *Event Review: Jogja Noise Bombing*. <http://www.kanaltigapuluh.info/event-review-jogja-noise-bombing/>. akses 19 Mei 2014.



NARA SUMBER

Krisna Widiathama, 31 tahun, anggota dalam komunitas Jogja Noise Bombing, seniman, Bantul.

Pandu Hidayat, 30 tahun, anggota dalam komunitas Jogja Noise Bombing, musisi, Jakarta.

Hilman Fathoni, 22 tahun, anggota dalam komunitas Jogja Noise Bombing, mahasiswa, Kotagede, Jogjakarta.

Indra Menus, 35 tahun, anggota dalam komunitas Jogja Noise Bombing, pegawai swasta, Jogjakarta.

Arie Mindblasting, 38 tahun, anggota dalam komunitas Jogja Noise Bombing, pegawai swasta, Jogjakarta.

Imam, 25 tahun, penonton dalam acara Lelagu #9 di Kedai Kebun Forum, mahasiswa, Jogjakarta.

Meita, 27 tahun, penonton dalam acara Lelagu #9 di Kedai Kebun Forum, mahasiswi, Jogjakarta.



GLOSARIUM

abstrak	: tidak berwujud; tidak berbentuk
<i>absurd</i>	: tidak berwujud; tidak berbentuk
akord	: tiga kombinasi nada atau lebih yang bersuara sama.
alien	: makhluk luar angkasa
<i>amplifier</i>	: penguat suara
<i>audience</i>	: penonton
avant-garde	: gerakan para seniman dan kaum intelektual pada akhir abad ke-19
<i>bomber</i>	: pelaku <i>art bombing</i>
<i>bombing</i>	: aksi corat-coret tembok ilegal
<i>borjuis</i>	: kelas masyarakat dari golongan menengah ke atas
<i>clap alto saxophone</i>	: tuts (tombol) pada instrumen alto saxophone
<i>clip on</i>	: alat ini sering digunakan oleh pemain biola atau gitar klasik kemudian disambungkan ke <i>amplifier</i> . Suaranya dihasilkan melalui resonansi dari instrumen yang dipakai
<i>delay</i>	: efek penghasil suara menggema
<i>echobase clone</i>	: penghasil <i>feedback</i> suara lebih panjang dan frekuensi suara rendah
efek distorsi	: penghasil suara berisik
<i>enjoy</i>	: menikmati
<i>experimental-noise</i>	: <i>genre</i> musik komunitas JNB
<i>feedback</i>	: sinyal suara yang terproses berlipat-lipat sehingga membentuk sinyal suara yang sama dan terjadi terus menerus
<i>gathering</i>	: pertemuan khusus
<i>genre</i>	: jenis musik atau aliran sebuah musik
<i>gigs</i>	: pagelaran musik
insidental	: terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja; tidak secara tetap atau rutin; sewaktu-waktu
<i>Japanoise</i>	: aliran musik <i>noise</i> di Jepang
konvensional	: berdasarkan konvensi (kesepakatan)
<i>link</i>	: jaringan
<i>live-instrumentalist</i>	: permainan instrumental secara langsung
<i>live-performance</i>	: pertunjukan langsung
<i>live streaming online radio</i>	: siaran radio langsung dari internet
<i>mainstream</i>	: terlalu banyak sehingga menjadi biasa
<i>mass consumption</i>	: konsumsi massa
<i>musical tones</i>	: nada musikal

<i>noise</i>	: derau
<i>noise bombing</i>	: aksi ilegal dari komunitas JNB
<i>outer space</i>	: angkasa luar
<i>patron</i>	: pola
<i>postmodern</i>	: jaman setelah modern
<i>public invasion</i>	: invasi publik, nama acara spontan JNB
<i>pure data</i>	: data murni, software yang digunakan JNB
<i>real-time</i>	: waktu sebenarnya
<i>rebel</i>	: identik dengan pembangkangan
<i>score music</i>	: notasi musik atau transkrip
<i>sharing</i>	: saling berbagi
<i>software</i>	: perangkat lunak
<i>soundscape</i>	: suara lingkungan
<i>soundsource</i>	: sumber suara
<i>teralienasi</i>	: terasing; terisolasi
<i>tone clusters</i>	: nada rangkap
<i>underground</i>	: gerakan bawah tanah. Musik Punk, Metal, Hardcore, dan jenis-jenis musik lainnya yang berkembang lewat jalur independen, tidak komersil
<i>unpitched</i>	: tidak memiliki nada
<i>unplugged</i>	: tidak tersambung ke listrik
<i>vandal</i>	: perbuatan merusak dan menghancurkan
<i>venue</i>	: tempat acara

